

**ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH KABUPATEN MAGELANG**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON LOCAL
REVENUE IN MAGELANG REGENCY***

¹⁾Jundi Abdullah Faiz, ²⁾Lucia Rita Indrawati, ³⁾Gentur Jalunggono

^{1,2,3}Fakultas ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Email: Jundifaiz4@gmail.com

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian dan kontribusi penerimaan Pendapatan Asli Daerah. Kabupaten Magelang mempunyai potensi pariwisata yang tinggi dan terdapat banyak daerah tujuan objek wisata salah satu yang unggulan adalah candi Borobudur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan Variabel independen yang digunakan adalah pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata. Data yang digunakan adalah data sekunder berupadari tahun 2008-2018. Metode dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial masing-masing variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Sedangkan secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Magelang tahun 2008-2018.

Kata kunci: PAD, pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan, jumlah objek wisata.

Abstract

The tourism is a sector that plays an important role in economic development and contributes to the revenue of Regional Original Revenue. Magelang Regency has high tourism potential and there are many tourist destinations, one of which is Borobudur temple. This study aims to analyze the effect of local taxes, levies, the number of tourists and the number of tourist objects on the local revenue of Magelang regency in 2008-2018. The dependent variable used is Local Own Income. Meanwhile, the independent variables used are local taxes, levies, the number of tourists and the number of tourist objects. The data used are secondary data from the years 2008-2018. The method in this research is multiple linear regression analysis, classical assumptions and statistical tests. The results showed that partially each of the variables of local taxes, levies, the number of tourists and the number of tourist objects have a significant effect on the local revenue of Magelang Regency in 2008-2018. Meanwhile, simultaneously the variables of local taxes, levies, the number of tourists and the number of tourist objects have a significant effect on the Regional Original Revenue of Magelang Regency in 2008-2018.

Key words: Local Revenue, local taxes, levies, number of tourists, number of tourist objects.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata yang tinggi meliputi keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna, peninggalan sejarah, seni dan budaya. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena mampu memberikan kontribusi yang besar dalam penerimaan pendapatan, baik penerimaan pendapatan pusat dan penerimaan pendapatan daerah.

Menurut Antari (2013), menyebutkan Pariwisata adalah sumber utama penggerak ekonomi di negara berkembang. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal dikelompokkan menjadi delapan kelompok besar, yaitu: (1) dampak terhadap penerimaan devisa, (2) dampak terhadap pendapatan masyarakat, (3) dampak terhadap kesempatan kerja, (4) dampak terhadap harga-harga, (5) dampak terhadap distribusi masyarakat atau keuntungan, (6) dampak terhadap kepemilikan dan kontrol, (7) dampak terhadap pembangunan pada umumnya, dan (8) dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Kabupaten Magelang adalah salah satu daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Provinsi Jawa Tengah. terletak di cekungan sejumlah rangkaian

pegunungan berada di ketinggian kurang lebih 360 mdpl. Berdasarkan kondisi geografis tersebut menjadikan Magelang berhawa sejuk dan Kabupaten Magelang mempunyai potensi wisata berbasis alam yang sangat potensial.

Kabupaten Magelang mempunyai banyak daerah tujuan wisata salah satu objek wisata yang unggulan adalah Candi Borobudur. Candi Borobudur merupakan candi budha terbesar didunia sebagai salah satu situs warisan dunia (World Heritage) yang dilindungi UNESCO dan sebagai daya tarik pariwisata Kabupaten Magelang. Adanya candi Borobudur ini memancing munculnya objek wisata baru di Kabupaten Magelang. Dengan adanya obyek ini diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan baik domestik maupun mancanegara, fasilitas penunjang pariwisata berkembang seperti hotel, restoran, dan hiburan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan pemerintah.

Potensi pendapatan daerah disumbang dari berbagai sektor salah satunya dari sektor pariwisata. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah (Fernanda, 2018).

Penyumbang PAD Kabupaten Magelang salah satunya dari sektor pariwisata, untuk itu perlu diketahui variabel-variabel dari sektor pariwisata yang mempengaruhi PAD yaitu pajak dari sektor pariwisata seperti pajak hotel, restoran, dan hiburan; Retribusi pariwisata seperti retribusi karcis, pedagang, dan parkir; Jumlah wisawatan, dan jumlah obyek wisata yang ada. Pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang kepada daerah tanpa imbalan langsung dipaksakan berdasarkan undang-undangan yang berlaku untuk membiayai pembangunan daerah (Yani, 2008), Retribusi pariwisata adalah pungutan yang dikenakan pada pengunjung dan pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas kunjungan tempat pariwisata (Sunarto, 2005).

Perkembangan industri pariwisata suatu daerah sangat tergantung kepada jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah objek wisata. Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya tarik, baik alamiah, budaya maupun buatan manusia (Rahardjo, 2010). Menurut Husaen (2012) menjelaskan jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan industri pariwisata yang memberikan dampak kepada masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Semakin lama wisatawan tinggal

di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut (Austriana, 2005).

Arlina (2003) mengatakan bahwa keberhasilan pengembangan sektor pariwisata yaitu akan meningkatkan peran dalam penerimaan daerah, dimana pariwisata merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, hotel, restoran, hiburan, pendapatan perkapita, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri pariwisata. Dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Magelang akan meningkatkan penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata dan wisatawan yang menggunakan fasilitas hotel, restoran dan hiburan akan meningkatkan penerimaan pajak daerah sektor pariwisata.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dari sektor pariwisata, retribusi daerah dari sektor pariwisata, jumlah wisatawan yang berkunjung dan jumlah objek wisata baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen adalah pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji statistik.

Uji Asumsi Klasik

Prinsip BLUE memperhatikan kondisi atau syarat-syarat minimum yang harus ada. Syarat tersebut dikenal dengan uji asumsi klasik. Suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dan untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam penelitian (Winarno, 2015: 51).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel

independen terhadap satu variabel dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan (Ghozali, 2018:96).

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan, dan jumlah objek wisata terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah.

Uji Statistik

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinasi ($adjustedR^2$), nilai statistik Uji t dan nilai statistik Uji F. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2018:97).

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara statistik bahwa koefisien regresi dari variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Jarque-Berra	0,364071
Probability	0,833572

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji Normalitas yang telah dilakukan maka diperoleh nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,364071 dengan probabilitas sebesar 0.833572 yang lebih besar dari tingkat signifikansi atau alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
Pajak Daerah	1.607602
Retribusi Daerah	1.234478
Jumlah Wisatawan	1.184508
Jumlah Objek Wisata	2.025081

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 2 menunjukkan bahwa keempat variabel nilai Centered VIF tidak ada yang lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-	0.36260	Prob.	0.827
statistic	6	F(4,6)	3
Obs*R-	2.14144	Prob.Ch	0.709
squared	3	iSquare	8

Scaled	1.34598	Prob.Ch	0.853
explaine	4	iSquare	5
d SS		(4)	

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Squared sebesar 0.7089 lebih besar dari tingkat signifikansi atau alpha 0.05 sehingga berdasarkan uji hipotesis, Ho diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji autokorelasi

F-	1.805235	Prob.F(2,4)	0.2762
statistic			
Obs*R-	5.218491	Prob.Chi	0.0736
squared		Square(2)	

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Chi-Square* adalah sebesar 0.0736 lebih besar dari tingkat signifikansi atau alpha yang digunakan (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient
C	9.86E+11
Pajak Daerah	15.06573
Retribusi Daerah	21.05291
Jumlah Wisatawan	292359.0

Jumlah Objek Wisata	6.04E+10
---------------------	----------

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel tersebut dapat dituliskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,86 + 15,06X_1 + 21,05X_2 + 292359,0X_3 + 6,04X_4 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 9,86 artinya apabila variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata nilainya nol maka nilai variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 9,86.
2. Nilai koefisien variabel Pajak Daerah (X1) yaitu 15,06 artinya jika variabel Retribusi Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata nilainya tetap, maka apabila nilai variabel Pajak Daerah meningkat sebesar Rp.1 akan menaikkan PAD sebesar Rp. 15,06.
3. Nilai koefisien variabel Retribusi Daerah (X2) yaitu 21,05 artinya jika variabel Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata nilainya tetap, maka apabila nilai variabel Retribusi Daerah meningkat sebesar Rp.1 akan menaikkan PAD sebesar Rp. 21,05.
4. Nilai koefisien variabel Jumlah Wisatawan (X3) yaitu 292359,0 artinya jika variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Jumlah Objek Wisata

nilainya tetap, maka apabila nilai variabel Jumlah Wisatawan meningkat sebesar 1(satu) jiwa akan menaikkan PAD sebesar Rp. 292359,0

5. Nilai koefisien variabel Jumlah Objek Wisata (X4) yaitu 6,04 artinya jika variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Jumlah Wisatawan nilainya tetap, maka apabila nilai variabel Jumlah Objek Wisata meningkat sebesar 1(satu) unit akan menaikkan PAD sebesar Rp. 6,04.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.979504
Adjusted r-Squared	0.965840

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0.965840, yang berarti bahwa Pendapatan Asli Daerah dapat dijelaskan oleh variasi model Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata sebesar 96,58% dan sisanya sebesar 3,42% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

Uji t

Variabel	t-Statistic	t-tabel	Kesimpulan
Pajak Daerah	3,262231	2,447	Berpengaruh Signifikan
Retribusi	5,541030	2,447	Berpengaruh

Daerah		Signifikan
Jumah Wisatawan	3,402143 2,447	Berpengaruh Signifikan
Jumlah Objek Wisata	6,879174 2,447	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	71,68497
Prob(F-statistic)	0.000034

Sumber: Data diolah dengan Eviews10

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil estimasi diperoleh nilai F-hitung sebesar 71,68497 lebih besar daripada nilai F-tabel sebesar 4,53 dan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0.000034 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pajak Daerah Terhadap PAD Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pajak daerah yang meliputi pajak hotel, pajak restoran dan

pajak hiburan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Kementerian Pariwisata sedang mempromosikan slogan *Wonderful Indonesia* dimata dunia yang membuat aktifitas industri pariwisata meningkat dan fasilitas pendukung pariwisata seperti hotel, restoran dan hiburan semakin banyak sehingga penerimaan pajak daerah dari sektor pariwisata semakin meningkat.

Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap PAD Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa Retribusi Daerah dari sektor pariwisata yang terdiri atas retribusi parkir, retribusi objek wisata, retribusi pedagang memiliki pengaruh berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Potensi wisata Kabupaten Magelang yang ditawarkan adalah pemandangan alam daerah pedesaan yang dikelilingi gunung dan perbukitan, petualangan, wisata budaya dan desa wisata sebagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Semakin banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang akan meningkatkan penerimaan retribusi pariwisata yaitu retribusi tiket, retribusi parkir dan retribusi pedagang.

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik domestic maupun mancanegara berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Adanya slogan pariwisata yaitu *wonderful* Indonesia yang berfungsi mengenalkan daerah tujuan pariwisata di Indonesia khususnya Kabupaten Magelang apalagi dengan adanya objek wisata bertaraf internasional yaitu Candi Borobudur serta objek wisata lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan di Kabupaten Magelang. Potensi-potensi itulah yang kemudian mendorong Pemkab Magelang untuk menyelenggarakan paket wisata satu hari (*one day tour*). Paket wisata hasil kerja sama antara Pemkab Magelang, PT Taman Wisata Candi Borobudur dan Ketep Pass itu dirintis untuk ajang promosi kepariwisataan Kabupaten Magelang yang berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Magelang

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa jumlah objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018. Adanya slogan *wonderful* Indonesia dan tahun berikutnya

muncul 10 slogan destinasi branding (pariwisata daerah) salah satunya Joglosemar (Jogja Solo Semarang) dengan *tagline Cultural Wonders* dengan pusat episentrum pariwisata di Kabupaten Magelang. Dengan adanya program tersebut dapat mengenalkan dan memunculkan objek-objek wisata baru serta mengembangkan pariwisata Magelang tidak lagi tersentral di Candi Borobudur sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan pemerintah berupa pajak daerah dan retribusi daerah sektor pariwisata serta dapat meningkatkan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Magelang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pajak daerah dari sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018.
2. Retribusi daerah dari sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018.
3. Jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018.

4. Jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Magelang tahun 2008-2018.
5. Secara bersama-sama pajak daerah, retribusi daerah, jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magelang pada tahun 2008 – 2018.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang dapat meningkatkan fasilitas penunjang pariwisata seperti hotel, restoran, dan hiburan guna meningkatkan pajak daerah Kabupaten Magelang dari sektor pariwisata.
2. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang mengembangkan pariwisata yang ada agar wisatawan tertarik berkunjung sehingga akan meningkatkan penerimaan retribusi daerah dari sektor pariwisata.
3. Diharapkan Masyarakat dan Pemerintah Daerah mampu mengembangkan dan meningkatkan sarana prasarana pariwisata yang ada serta lebih giat dalam mempromosikan pariwisata di

Kabupaten Magelang sehingga menarik jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Magelang.

4. Diharapkan dengan adanya objek wisata unggulan di Kabupaten Magelang, masyarakat dan pemerintah dapat melihat potensi pariwisata di Kabupaten Magelang sehingga akan muncul objek wisata baru yang menjadi sumber pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Antari, Ni luh Sili. 2013. Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kab. Gianyar. *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*. Vol.3 No.1 Agustus 2013. hal:35-45.
- Arlina, Riska. 2013. Analisis Penerimaan Daerah dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Arraniry, Fernanda. 2018. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Tahun 2012-2016). *Jurnal Fakultas Ekonomi UII*.
- Austriana, Ida. 2005, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Husaen Hasan. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wisatawan Dalam Melakukan Kunjungan Wisata di Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin*. h:1-15.

Sunarto dan Reni Dyah A.N.F. 2016. Pengaruh Penerimaan Retribusi Dan Penetapan Tarif Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Volume IV No 2. Yogyakarta.

Winarno, Wing Wahyu. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yani, Ahmad. 2008. Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta. PT Grafindo Persada